

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI GENDER PADA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL HASAN DALAM MATERI KUBUS

Diah Putri Suhartatik¹, Surahmat², Siti Nurul Hasana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ diahputri0206@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan ditinjau dari *gender* dalam menyelesaikan soal kubus; 2) mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *gender* pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan dalam menyelesaikan soal kubus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni Tes dan Wawancara. Instrumen yang digunakan antara lain soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan pedoman wawancara. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak empat peserta didik yang dipilih dengan cara purposive sampling berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis, 4 peserta didik terdiri dari 2 peserta didik perempuan dan 2 peserta didik laki-laki. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil tes KPMM dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *gender*: 1) cara peserta didik dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah matematis yaitu: a) peserta didik perempuan menempuh empat tahap pemecahan masalah matematis yakni memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali proses dan hasil; b) peserta didik laki-laki menempuh tiga tahap pemecahan masalah matematis yakni memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan perencanaan. Peserta didik laki-laki tidak menempuh tahap memeriksa kembali proses dan hasil; dan 2) tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik perempuan berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai 73 sedangkan peserta didik laki-laki berada pada kategori rendah dengan rata-rata nilai 46. Kesimpulan pertama dan kedua terdapat perbedaan yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik perempuan lebih unggul dari pada peserta didik laki-laki.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Gender*, Kubus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Menurut Hasibuan (2019:129), pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran dari sebuah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku sosial dalam menjalani proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Sesuai yang sudah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di berbagai jenjang pendidikan formal, dan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Menurut Nurjana (2018:7) matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena matematika terus berkembang dan berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi. Untuk itu matematika perlu dipelajari demi kemaslahatan hidup seseorang. Hal ini sejalan dengan Daulay (2018:1) yang mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, dimana hal tersebut dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Selain itu, sebagaimana yang tercantum dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika (Depdiknas, 2006: 139) telah disebutkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Harapannya dengan pembelajaran matematika peserta didik dapat memiliki atau menguasai kemampuan-kemampuan dasar matematis, salah satunya mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis.

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah yang paling efektif (Islamiyati dkk., 2019:301). Peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika dapat menggunakan berbagai strategi (Astutiani dkk., 2019:298). Wahyudi dan Anugraheni (2017:16), Bahwa terdapat 4 (empat) langkah strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah menurut Polya, yaitu: 1) memahami masalah (*understanding the problem*), 2) merencanakan penyelesaian (*devising a plan*), 3) melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*), dan 4) memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Matematika kelas VIII MTs kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih kurang maksimal. Sebagian peserta didik masih ada yang merasa kesulitan ketika diberi soal berbentuk pemecahan masalah matematis. Hal ini disebabkan penyampaian materi mata pelajaran matematika yang kurang maksimal sehingga peserta didik kurang memahami materi yang telah disampaikan. Menurut peraturan sekolah mata pelajaran matematika hanya disampaikan satu kali tatap muka dalam seminggu, yakni hanya tiga jam pelajaran saja. Hal ini ditetapkan karena lembaga sekolah berada di bawah naungan pesantren sehingga jam pelajaran harus dibagi dengan mata pelajaran agama yang cukup banyak.

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tidaklah sama (Rosyada dan Rosyidi, 2018:300). Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik antara lain terdapat pada *gender* peserta didik (Nengsih dkk., 2019:144). Sejalan dengan Nur dan Palobo (2018: 141) *gender* dapat menjadi faktor pembeda seseorang dalam berpikir dan menentukan pemecahan masalah yang diambil. Ketika dihadapkan pada soal yang berbasis pemecahan masalah, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan pemecahan masalah yang berbeda.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *gender* untuk menyelesaikan permasalahan dalam materi kubus kelas VIII MTs, diantaranya sebagai berikut: 1) Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan ditinjau dari *gender* dalam menyelesaikan soal kubus?, 2) Bagaimana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *gender* pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan dalam menyelesaikan soal kubus?

METODE

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh berupa kata-kata dan penyajian gambar. Menurut Moeleong (2017) kualitatif deskriptif merupakan suatu metode pengumpulan data berbentuk kata-

kata penyajian gambar, dan tidak berbentuk angka untuk menunjang gambar mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah 25 peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan yang telah menamatkan materi kubus. Pemilihan dan penentuan subjek penelitian dilakukan setelah subjek mengerjakan soal tes materi kubus dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dan diketahui skornya dikategorikan rendah, dan sedang. Selanjutnya dari masing masing tingkat kategori berdasarkan skor, kemudian diambil empat subjek untuk dilakukan wawancara. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan dengan metode purposive (bertujuan).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi soal tes, dan wawancara. Soal tes yang digunakan berupa soal bentuk uraian sebanyak dua item yang sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis pada masing-masing peserta didik. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan tingkatan kategori.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, peneliti berperan langsung sebagai perencana, penganalisis, penafsiran data dan pelapor hasil penelitian. Tujuan kehadiran peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menggali informasi dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Instrumen yang digunakan guna mendukung penelitian ini meliputi, soal tes KPMM berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, dan juga pedoman wawancara. Sebelum dibagikan kepada peserta didik instrumen divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli dan validator praktisi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yang menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dibedakan menjadi tiga tahap, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Menurut Alfansyur dan Mariyani (2020) triangulasi teknik bisa memperdalam daya dapat dipercaya data ketika dilakukan cara pengecekan data yang diperoleh melalui sumber tertentu. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis dan hasil wawancara dari subjek yang sudah ditentukan. Dengan adanya perbandingan tersebut, maka hasilnya akan dideskripsikan secara rinci, dikategorikan persamaan dan perbedaannya, dan hasil mana yang lebih spesifik antara dua data yang diperoleh dari informan. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis lebih rinci untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian. Data dapat dikatakan valid/absah apabila terdapat kesesuaian antara hasil tes dan hasil wawancara kemampuan pemecahan matematis peserta didik.

HASIL

Menurut hasil tes *gender* yang telah dilaksanakan kepada 25 subjek VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan Probolinggo terdapat 8 siswa dengan kategori tingkat sedang dari semua pihak perempuan dan 17 dengan kategori tingkat rendah dari semua pihak laki-laki. Peneliti akan memilih dua dari masing-masing subjek penelitian yang diperoleh siswa laki-laki dan perempuan. Berikut ini Hasil tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis 4 Siswa yang akan diambil untuk Tes Wawancara Berikutnya. Peneliti memilih subjek laki-laki (MSH) dengan nilai 50 karena mempunyai kategori nilai tertinggi di rendah dan subjek laki-laki (AZ) dengan nilai 42 mempunyai kategori nilai terendah di rendah. Sedangkan dari siswa perempuan peneliti memilih nilai yang diperoleh (PIDF) dengan nilai 75 karena memiliki kategori nilai tertinggi di sedang dan (TW) dengan nilai 71 memiliki kategori nilai terendah di sedang.

Tabel 1. Nilai Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas VIII

No	Nama	Skor	Nilai	Kategori Tingkat
1	ABDUL HADI QOMARUZ ZAMAN	11	45,83	Rendah
2	ADID MARDIYANTO	10	41,67	Rendah
3	AHMAD JAYA KUSUMA	10	41,67	Rendah
4	AHMAD ZAINI	10	41,67	Rendah
5	FARAH RATNA DEWI	17	70,83	Sedang
6	FIRA WIDI ASTUTIK	18	75	Sedang
7	HANAPI	12	50	Rendah
8	KURDADI DAMAR ULAN PUTRA UTAMA	11	45,83	Rendah
9	M.IRFAN AFANDI	10	41,67	Rendah
10	MIFTAHUL ULUM	11	45,83	Rendah
11	MOH. VICKY RIYANSYAH	11	45,83	Rendah
12	MOH. SYAMSUL ARIFIN	10	41,67	Rendah
13	MOH. SYARIF HIDAYATULLAH	12	50	Rendah
14	MOH.RIZKI	12	50	Rendah
15	MOHAMMAD SANDI	12	50	Rendah
16	MUHAMMAD ANDI	11	45,83	Rendah
17	MUHAMMAD RIKY	10	41,67	Rendah
18	MUHAMMAD TORIK MATOR	11	45,83	Rendah
19	NABILATUS SHOLEHA	18	75	Sedang
20	PUTRI DEVA ANJASMARA	17	70,83	Sedang
21	PUTRI DEVI LESTARI	17	70,83	Sedang
22	PUTRI ISNYAMUTI DEWI FALENTINA	18	75	Sedang
23	RISQI ADITIYA	11	45,83	Rendah
24	SELVIA RAMADHANI	17	70,83	Sedang
25	TRI WULANDARI	17	70,83	Sedang

KeteranganBiru = Laki-lakiPink = Perempuan

Tabel 2. Siswa laki-laki dan Perempuan Terpilih Sebagai Subjek Penelitian

Kode Subjek	Nama	Skor	Nilai	Kategori Tingkat
S1	PUTRI ISNYAMUTI DEWI FALENTINA	18	75	Sedang
S2	TRI WULANDARI	17	70,83	Sedang
S3	MOH. SYARIF HIDAYATULLAH	12	50	Rendah
S4	AHMAD ZAINI	10	41,67	Rendah

Berdasarkan uraian dan Tabel 1 dan 2 dapat diketahui bahwa Pengklasifikasian atau pengkategorian tingkat kemampuan pengerjaan soal KPMM dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4 sebagai berikut.

Tabel 3. Perolehan Subjek Peserta Didik Perempuan Terpilih

		Skor Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis								Total Skor	Nilai
No.	Kode Peserta Didik	Soal Nomor 1				Soal Nomor 2					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	S1 (PIDF)	3	2	2	2	3	2	2	2	18	75
2.	S2 (TW)	3	2	2	2	3	1	2	2	17	71
Total										146	
Rata-rata										73	

Tabel 4. Perolehan Subjek Peserta Didik Laki-laki Terpilih

Skor Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis											
No.	Kode Peserta Didik	Soal Nomor 1				Soal Nomor 2				Total Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	S3 (MSH)	3	1	2	1	2	1	1	1	12	50
2.	S4 (AZ)	2	1	1	1	2	1	1	1	10	42
Total										92	
Rata-rata										46	

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata nilai siswa perempuan sebagai subjek sebesar 73, Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang sedang. Sedangkan siswa laki-

laki memperoleh rata-rata nilai sebesar 46, Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah.

Paparan Validasi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Validasi data kemampuan pemecahan masalah matematis subjek laki-laki dan perempuan, berdasarkan triangulasi metode yaitu membandingkan data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan data hasil wawancara peserta didik dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 5. Ringkasan Hasil Data Tes dan Wawancara S1 Perempuan

Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Polya	Hasil Tes	Hasil Wawancara	Keterangan
Memahami Masalah	Pada Soal Nomor 1 S1 dapat menentukan unsur yang diketahui dan ditanya dengan benar.	S1 dapat menjelaskan unsur yang diketahui dan ditanya dengan benar.	Absah /Valid
	Pada Soal Nomor 2 S1 juga dapat menyatakan unsur yang diketahui dan ditanya dengan benar.	S1 dapat menjelaskan unsur yang diketahui dan ditanya dengan benar.	
Merencanakan Penyelesaian	Pada soal nomor 1 strategi dan rumus yang diyatakan S1 hampir benar.	Penjelasan mengenai langkah dan rumus yang digunakan S1 hampir benar.	Absah /Valid
	Pada soal nomor 2 strategi dan rumus yang diyatakan S1 masih kurang lengkap atau tidak tuntas.	Ketika diwawancarai strategi dan rumus yang diyatakan S1 masih kurang lengkap atau tidak tuntas. S1 mengatakan bahwa S1 bingung bagaimana langkah selanjutnya.	
Melaksanakan Perencanaan	Pada soal nomor 1 S1 melakukan perhitungan sesuai dengan strategi dan rumus yang telah ditentukan.	Pada saat wawancara S1 menjelaskan sesuai dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan pada saat tes tulis.	Absah /Valid
	Pada soal nomor 2 S1 melakukan perhitungan sesuai dengan strategi dan rumus yang telah ditentukan.	Pada saat wawancara S1 menjelaskan sesuai dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan pada saat tes tulis.	
Memeriksa Kembali Proses dan Hasil	Pada soal nomor 1 S1 menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh.	S1 dapat menjelaskan kesimpulan jawaban yang diperoleh serta telah melakukan pengecekan kembali.	Absah

Pada soal nomor 2 S1 juga menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh.

S1 dapat menjelaskan kesimpulan jawaban yang diperoleh serta telah melakukan pengecekan kembali.

/Valid

Tabel 6. Ringkasan Hasil Data Tes dan Wawancara S2 Perempuan

Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Polya	Hasil Tes	Hasil Wawancara	Keterangan
Memahami Masalah	Pada Soal Nomor 1 S2 dapat menentukan unsur yang diketahui dan ditanya dengan benar.	S2 dapat menjelaskan unsur yang diketahui dan ditanya dengan benar.	Absah /Valid
	Pada Soal Nomor 2 S2 tidak lengkap dalam menyatakan unsur yang diketahui namun S2 dapat menyatakan unsur yang ditanya dengan benar.	S2 dapat menjelaskan unsur yang diketahui dan ditanya dengan benar. S2-TW tidak menyatakan bahwa bak mandi berisi $\frac{3}{4}$ air di lembar jawaban karena S2 mengira tidak perlu dicantumkan.	
Merencanakan Penyelesaian	Pada soal nomor 1 strategi dan rumus yang diyatakan S2 merujuk pada strategi yang benar.	Strategi dan rumus yang diyatakan S2 merujuk pada strategi yang benar namun subjek tidak dapat melanjutkan karena merasa bingung.	Absah /Valid
	Pada soal nomor 2 strategi dan rumus yang diyatakan S2 masih kurang tepat.	Strategi dan rumus yang diyatakan S2 merujuk pada strategi yang benar namun subjek tidak dapat melanjutkan karena merasa bingung.	
Melaksanakan Perencanaan	Pada soal nomor 1 S2 melakukan perhitungan sesuai dengan strategi dan rumus yang telah ditentukan	Pada saat wawancara S2 menjelaskan sesuai dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan pada saat tes tulis	Absah /Valid
	Pada soal nomor 2 S2 melakukan perhitungan sesuai dengan strategi dan rumus yang telah ditentukan.	Pada saat wawancara S2 menjelaskan sesuai dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan pada saat tes tulis.	
Memeriksa Kembali Proses dan Hasil	Pada soal nomor 1 S2 tidak menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh	S2 dapat menjelaskan kesimpulan jawaban yang diperoleh serta telah melakukan pengecekan kembali. Alasan S2 tidak menulis kesimpulan jawaban di lembar jawaban karena S2 tidak dapat menuntaskan permasalahan.	

Pada soal nomor 2 S2 juga tidak menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh.	S2 dapat menjelaskan kesimpulan jawaban yang diperoleh serta telah melakukan pengecekan kembali. Alasan S2 tidak menulis kesimpulan jawaban di lembar jawaban karena S2 tidak dapat menuntaskan permasalahan	Absah /Valid
---	--	-----------------

Tabel 7. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara S3 Laki-laki

Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Polya	Hasil Tes	Hasil Wawancara	Keterangan
Memahami Masalah	Pada soal nomor 1 S3 dapat menentukan unsur yang diketahui dengan benar namun kurang tepat dalam menyimbolkan panjang rusuk kubus. Dapat menyatakan unsur yang ditanya dengan benar.	S3 dapat menjelaskan unsur yang diketahui dan ditanya dengan benar. S3 menjelaskan bahwa simbol L (unsur yang ditanya) maksudnya adalah luas permukaan kotak yang berwarna hitam.	Absah /Valid
	Pada soal nomor 2 S3 kurang tepat dan tidak lengkap dalam menyatakan unsur yang diketahui. S3 dapat menyatakan unsur yang ditanya dengan benar.	S3 kurang lengkap dalam menyatakan unsur yang diketahui, namun S3 dapat menyatakan unsur yang ditanya dengan benar.	
Merencanakan Penyelesaian	Pada soal nomor 1 strategi dan rumus yang dinyatakan S3 masih kurang lengkap atau tidak tuntas.	S3 mampu menjelaskan strategi dan rumus yang digunakan, namun penjelasan mengenai strategi penyelesaian yang dibuat cenderung singkat dan masih kurang tepat	Absah /Valid
	Pada soal nomor 2 strategi penyelesaian yang dibuat masih kurang lengkap.	S3 dapat menjelaskan strategi penyelesaian yang dibuat. Penjelasan mengenai strategi penyelesaian yang dibuat cenderung singkat dan masih kurang tepat.	
Melaksanakan Perencanaan	Pada soal nomor 1 perhitungan yang dilakukan sesuai dengan strategi dan rumus yang ditentukan.	S3 menjelaskan perhitungan sesuai dengan hasil tes.	Absah

	Pada soal nomor 2 perhitungan yang dilakukan sesuai dengan strategi dan rumus yang ditentukan. Hasil perhitungan yang didapat salah.	S3 menjelaskan perhitungan sesuai dengan hasil tes.	/Valid
Memeriksa Kembali Proses dan Hasil	Pada soal nomor 1 S3 menyatakan kesimpulan jawaban yang diperoleh. Kalimat kesimpulan yang dinyatakan S3 salah.	S3 mampu menyatakan kesimpulan jawaban yang diperoleh. Kalimat kesimpulan yang dinyatakan S3 salah. S3 menyatakan tidak melakukan pengecekan kembali terhadap hasil pekerjaan yang dibuat.	
	Pada soal nomor 2 S3 5 menyatakan kesimpulan jawaban yang diperoleh	S3 mampu menyatakan kesimpulan jawaban yang diperoleh. S3 menyatakan tidak melakukan pengecekan kembali terhadap hasil pekerjaan yang dibuat	Absah /Valid

Tabel 8. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara S4 Laki-laki

Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Polya	Hasil Tes	Hasil Wawancara	Keterangan
Memahami Masalah	Pada soal nomor 1 S4 menentukan unsur yang diketahui dengan benar dan salah dalam menyatakan unsur yang ditanya	S4 mampu menjelaskan unsur yang diketahui dan salah dalam menyatakan unsur yang ditanya	Absah /Valid
	Pada soal nomor 2 S4 kurang lengkap dalam menyatakan unsur yang diketahui namun dapat menyatakan unsur yang ditanya dengan benar	S4 kurang lengkap dalam menyebutkan unsur yang diketahui namun dapat menyatakan unsur yang ditanya dengan benar	
Merencanakan Penyelesaian	Pada soal nomor 1 perencanaan penyelesaian yang dibuat S4 salah dan tidak jelas.	Ketika diwawancarai penjelasan mengenai langkah penyelesaian yang dilakukan salah	Absah /Valid
	Pada soal nomor 2 perencanaan penyelesaian yang dibuat S4 kurang lengkap	Ketika diwawancarai penjelasan mengenai langkah penyelesaian dilakukan salah	
Melaksanakan Perencanaan	Pada soal nomor 1 S4 tidak melakukan perhitungan	S4 tidak melakukan perhitungan sesuai dengan strategi penyelesaian	

	sesuai dengan strategi penyelesaian dan rumus yang digunakan	dan rumus yang digunakan	Absah
	Pada soal nomor 2 perhitungan yang dilakukan tidak jelas dan salah.	Perhitungan yang dilakukan S4 salah.	/Valid
Memeriksa Kembali Proses dan Hasil	Pada soal nomor 1 S4 menyatakan kesimpulan jawaban	S4 dapat menjelaskan kesimpulan jawaban. S4 tidak melakukan pengecekan kembali	Absah
	Pada soal nomor 2 S4 menyatakan kesimpulan jawaban	S4 dapat menjelaskan kesimpulan jawaban. S4 tidak melakukan pengecekan kembali	/Valid

PEMBAHASAN

(1) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Perempuan

Berdasarkan hasil tes dan wawancara sesuai dengan yang telah dijelaskan diperoleh informasi bahwa peserta didik perempuan cenderung lebih teliti dalam memahami masalah. Strategi dan rumus yang dipakai juga mengarah pada strategi dan rumus yang benar. Peserta didik perempuan melakukan perhitungan secara teliti serta selalu mencantumkan satuan terhadap besaran yang ada. Peserta didik perempuan juga tidak lupa mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dari subjek perempuan termasuk dalam kategori sedang, karena S1 dan S2 cukup mampu memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan, dan melihat (mengecek) kembali. Hal ini juga diperkuat dengan perolehan skor subjek yaitu 75 untuk S1 dan 71 untuk S2.

(2) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Laki-laki

Berdasarkan hasil tes dan wawancara sesuai dengan yang telah dijelaskan diperoleh informasi bahwa peserta didik laki-laki cenderung kurang teliti dalam memahami masalah, yaitu peserta didik laki-laki masih kurang lengkap dalam menyatakan unsur yang diketahui dan ada yang salah dalam menyatakan unsur yang ditanya. Strategi dan rumus yang dipakai juga rata-rata mengarah pada strategi dan rumus yang tidak tepat. Peserta didik laki-laki tidak teliti dalam melakukan perhitungan hasil serta ada yang masih salah dalam mencantumkan satuan, bahkan ada yang tidak mencantumkan. Peserta didik laki-laki juga tidak mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis subjek laki-laki termasuk dalam kategori rendah, karena S3 dan S4 kurang mampu memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan, dan melihat (mengecek) kembali. Hal ini juga diperkuat dengan perolehan skor subjek yaitu 50 untuk S3 dan 42 untuk S4.

(3) Pengkategorian Tingkat Gender

Peneliti membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa laki-laki, dari hasil hipotesis diperoleh hitung dengan rata-rata sebesar 73 untuk perempuan dan 46 untuk laki-laki. Pemecahan masalah perlu ditingkatkan di dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan. Hal ini relevan dengan pendapat dari peneliti terdahulu yakni yang dilakukan oleh Davita dan Pujiastuti, perbedaannya terletak dari bagaimana cara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal, sehingga terjadi kesenjangan antara tingkat partisipasi laki-laki dan perempuan (Davita & Pujiastuti, 2020:110-117).

Hal ini didukung oleh hasil kajian Khairunnisa dan Setyaningsih bahwa kemampuan setiap siswa dalam memecahkan masalah matematika berbeba-beda meskipun permasalahan yang dihadapi sama. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu *gender* (Irmu Afin Nazirohi, Suhart, Erfan Yudianto, Hobri, n.d, 2018:136-144). *Gender* dapat menjadi faktor pembeda seseorang berpikir dan menentukan pemecahan masalah yang diambil. Ketika dihadapkan pada soal yang berbasis pemecahan masalah, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan pemecahan masalah yang berbeda, hal ini sejalan dengan pendapat Nur dan Palobo pada peneliti terdahulu (Nur & Palobo, 2018:139-148). Menurut Pasiak dalam (Agus Sabti, n.d.) perbedaan cara berpikir anatar laki-laki dan perempuan terseut disebabkan oleh struktur otak dan pengaruh hormon. Implikasi perbedaan struktur itu terjadi pada cara dan gaya melakukan sesuatu. Maccoby dan Jacklin (Agus Sabtri, n.d.) menyatakan bahwa anak perempuan secara umum lebih unggul dalam bidang bahasa dan menulis, sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam bidang matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis yang dilakukan peserta didik perempuan, yaitu S1 dan S2 mampu memenuhi empat indikator dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai berikut: Memahami masalah, Membuat rencana pemecahan, Melaksanakan Perencanaan, Memeriksa kembali proses dan hasil.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis yang dilakukan peserta didik laki-laki, yaitu S3 dan S4 mampu memenuhi tiga indikator dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai berikut: Memahami masalah, Membuat rencana pemecahan, Melaksanakan Perencanaan.
3. Peserta didik perempuan berada pada tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis sedang. Hal ini diperkuat dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 73 pada kemampuan pemecahan masalah matematis. Sedangkan peserta didik laki-laki berada pada tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis rendah Hal ini diperkuat dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 46 pada kemampuan pemecahan masalah matematis.

Penjelasan di atas menunjukkan perbedaan antara peserta didik perempuan dan laki-laki, dimana siswa perempuan lebih teliti dan rapi dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik perempuan lebih unggul dari pada laki-laki.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik disarankan untuk lebih memerhatikan dan teliti dalam memahami petunjuk pengerjaan soal tes, seperti pada saat mengerjakan soal berbentuk pemecahan masalah matematis peserta didik harus mengerjakan dengan melalui beberapa tahap pemecahan masalah.
2. Bagi pendidik diharapkan untuk dapat membiasakan peserta didik mengerjakan soal latihan berbentuk pemecahan masalah matematis.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitiannya pada subjek yang lebih banyak dan dapat dikembangkan penelitian serupa yang dilihat dari sudut pandang yang berbeda

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sabtri. (n.d.). *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dalam Pemecahan Masalah Aljabar Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada SMP Negeri 8 Makassar*.
<http://eprints.unm.ac.id/11524/>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS*, 5(2), 146-150.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>
- Astutiani, R., Isnarto dan Hidayah, I. 2019. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya*. Makalah disajikan dalam rangka Seminar Nasional, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang, Semarang, (2019: 298). <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/294>
- Daulay, Khairul, R., Surya, Edy. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 1 Pekebuan. *Jurnal Pascasarjana UNIMED Prodi Pendidikan Matematika*. 1-13, Mei 2018.
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano: Jurnal Matematika KreatifInovatif*, 11(1): 110–117.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/23601>
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
<https://sumsel.bpk.go.id/2009/10/20/peraturan-menteri-pendidikan-nasional-ri-no-22-tahun-2006-tentang-standar-isi-untuk-satuan-pendidikan-dasar-dan-menengah/>
- Hasibuan, Malayu (2019), *Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Irmu Afin Naziroh¹, Suhart, Erfan Yudianto, Hobri, R. P. (n.d.). Proses Berpikir Aljabar Siswa Dalam Memecahkan Permasalahan Matematika Berdasarkan Kemampuan Aljabar Dan Gender. *Kadikma*, Vol 9(2): 136–144.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/download/9977/6485>
- Islamiyati, I., Nugroho, A.A. dan Ariyanto, L. 2019. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 1(6): 300-305. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner/article/view/4857>
- Nengsih, L.W., Susiswo dan Sa'dijah, C. 2019. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan Gaya Kognitif Field Dependent. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 4(2): 143- 148.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11927/5664>
- Nur, A. S. & Palobo, M. (2018). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender. *Jurnal Kreano*. 9(2): 139-148.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/15067>
- Nurjana, Ika. 2018. *Penerapan Hands On Minds On Activity dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Ar-Rahman Medan Ta.2017/201*. Skripsi. Prodi Pendidikan Matematika. Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara Medan.
http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/4027/S1_FKIP_PENDIDIKAN%20MATEMATIKA_21701072065_AZMIATUR%20RAHMAH.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta Bandung. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Wahyudi dan Anugraheni, I. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Satya Wacana University Press, 3-16.

<https://www.scribd.com/document/495245601/Strategi-Pemecahan-Masalah-Matematika-by-Wahyudi-S-Pd-M-Pd-Indri-Anugraheni-S-Pd-M-Pd#>